



## Kemampuan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV SD 4 Gondangmanis Kec. Bae Kabupaten Kudus

Nisa Aulia Sari<sup>1</sup>, Witrinia Fauziyani<sup>2\*</sup>,  
Yollanda Vannesicha Widyatma<sup>3</sup>, Refrika Ananda Pratama<sup>4</sup>,  
Maghfirotul Ulia<sup>5</sup>

Universitas Muria Kudus<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: 202233294@std.umk.ac.id

### Abstract

*This research aims to measure the ability to write Javanese script among fourth-grade students at SD 4 Gondangmanis, Bae District, Kudus Regency. Data collection was conducted by testing students' abilities in four aspects: neatness, ability to write Hancaraka characters, ability to write Sandhangan characters, and ability to write paired characters. The sample used in this study was grade IV SD 4 Gondangmanis which amounted to 19 students. This study uses a quantitative method with a one sample proportion test approach (1 var). This study uses one variable, namely (ability to write Javanese script). The data in this study were obtained from a problem solving test, this test consisted of 10 questions covering various aspects of writing Javanese script, including letter recognition, word writing, and simple sentences. The results of the study showed that the ability to write Javanese script, there is no significant difference between the proportion of students scoring in the category of " $\leq 7$ " with the hypothesized proportion of 0.5. Therefore, it can be concluded that that fourth grade students of SD 4 Gondangmanis were able to write Javanese characters.*

**Keyword:** Writing Skill, Javanese Script.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis aksara jawa pada kelas IV SD 4 Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pengumpulan data dilakukan dengan menguji kemampuan siswa dalam empat aspek yaitu: Kerapian, Kemampuan menulis Hancaraka, kemampuan menulis Sandhangan, dan kemampuan menulis pasangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas IV SD 4 Gondangmanis yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan uji proporsi satu sampel (1 var). Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu (kemampuan menulis aksara jawa). Data pada penelitian ini diperoleh dari tes mengerjakan soal, tes ini terdiri dari 10 soal yang mencakup berbagai aspek penulisan aksara jawa, termasuk pengenalan huruf, penulisan kata, dan kalimat sederhana. Hasil dari penelitian diketahui kemampuan menulis aksara jawa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proporsi siswa yang memiliki kategori " $\leq 7$ " dengan proporsi hipotesis 0.5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis sudah mampu dalam penulisan aksara jawa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Aksara Jawa.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Bahasa Jawa bertujuan untuk mempersiapkan moral siswa melalui kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Jawa (Rahayu, 2014; Kurniati, 2015)". Aksara Jawa adalah bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya Indonesia, khususnya di wilayah Jawa, yang memiliki nilai sejarah yang sangat penting. Dalam kurikulum lokal, bahasa Jawa ditekankan pada kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sebagai komponen standar kompetensi mata pelajaran. Sebagai bahasa lokal utama, Bahasa Jawa berperan vital dalam komunikasi sehari-hari di masyarakat Jawa, terutama di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur (Setiawan, 2019).

Pendidikan Bahasa Jawa bertujuan untuk mempersiapkan moral siswa melalui kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Jawa. Dengan menguasai Bahasa Jawa, siswa tidak hanya belajar untuk berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta tradisi yang terkandung dalam bahasa tersebut. Hal ini menjadi pondasi yang kuat untuk membangun karakter dan moral siswa dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa (Rahayu, 2014). Aksara Jawa adalah salah satu aksara tradisional yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, dan penguasaannya dianggap penting dalam rangka melestarikan warisan budaya bangsa. Aksara Jawa adalah warisan budaya nenek moyang yang penting untuk dijaga dan dilestarikan (Mulyono, 2015).

Kemampuan menulis aksara Jawa merupakan keterampilan penting yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap budaya dan sejarah lokal. Di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah, pembelajaran aksara Jawa masih menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dasar. Tujuan pengajaran menulis aksara Jawa adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam memahami aspek-aspek kebahasaan yang menjadi konten tulisan (Sutarsih, 2014). Pembelajaran menulis aksara Jawa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan ide, gagasan, pesan, pendapat, dan emosi seseorang melalui variasi bahasa tertulis (Sukendra, 2013).

Penggunaan alfabet Latin dalam menulis aksara Jawa melibatkan satu atau dua huruf konsonan, diikuti oleh huruf vokal "a". Sistem ini memudahkan penulisan aksara Jawa dengan menggunakan fonetik dalam bahasa Indonesia, sehingga mempermudah pengajaran dan pembelajaran bagi para siswa yang mempelajari aksara Jawa (Anwari, 2017). Aksara Jawa dasar yang disebut Carakan terdiri dari 20 karakter asli yang disebut Aksara Jawa Nglegena atau Dhenta Wyanjana. Karakter-karakter ini merupakan dasar dari sistem penulisan aksara Jawa dan digunakan untuk mewakili bunyi konsonan dalam bahasa Jawa. Dengan mempelajari Carakan, seseorang dapat memahami struktur dasar dari aksara Jawa dan mengembangkan kemampuan menulis

serta membaca teks dalam bahasa tersebut (Hadiwirodarsono, 2010). Setiap karakter Nglegena dalam aksara Jawa memiliki pasangan untuk membentuk gugus konsonan dari karakter utamanya. Pasangan ini disebut dengan istilah "sandhangan" dalam sistem penulisan aksara Jawa. Sandhangan mengacu pada cara penyusunan dua atau lebih karakter Nglegena untuk membentuk suatu bunyi konsonan yang spesifik dalam bahasa Jawa. Dengan adanya sandhangan, sistem penulisan aksara Jawa dapat lebih lengkap dalam merepresentasikan berbagai bunyi konsonan yang ada dalam bahasa tersebut (Rosidiyanti, 2018).

Aksara Jawa juga memiliki Sandhangan, yang merupakan karakter tambahan yang tidak dapat berdiri sendiri dan digunakan bersama dengan Aksara Nglegena. Sandhangan berperan dalam membentuk gugus konsonan atau mengubah bunyi konsonan dari karakter utama (Nglegena). Dengan adanya Sandhangan, sistem penulisan aksara Jawa menjadi lebih fleksibel dan mampu menangkap variasi bunyi dalam bahasa Jawa secara lebih akurat (Achmad, 2017). Hambatan utama yang sering terjadi adalah kesulitan siswa dalam mengingat karakter-karakter Aksara Jawa beserta pasangan dan Sandhangan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun Aksara Jawa menjadi kata-kata atau kalimat yang benar. Diperlukan latihan yang terus-menerus dan pendekatan pembelajaran yang sistematis agar siswa dapat menguasai dengan baik semua komponen dalam sistem penulisan aksara Jawa, sehingga dapat menulis dan membaca lebih lancar dan tepat (Skill, 2016).

Keterbatasan kemampuan siswa dalam menguasai Aksara Jawa disebabkan oleh jarang penggunaannya Aksara Jawa dalam media literasi sehari-hari. Keterampilan menulis dan membaca aksara Jawa menjadi kurang terlatih karena siswa jarang terpapar dengan teks atau media yang menggunakan aksara Jawa di lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan serta memperdalam pemahaman mereka terhadap aksara Jawa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dari sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan eksposur serta praktik penggunaan aksara Jawa dalam kegiatan literasi sehari-hari siswa (Asriyani et al., 2012; Fajarina, 2014)

Meskipun aksara Jawa merupakan bagian integral dari kebudayaan Jawa, banyak siswa di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Berdasarkan observasi awal di SD 4 Gondangmanis, ditemukan bahwa kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV masih rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya kesalahan dalam penulisan huruf, struktur kalimat yang tidak tepat, dan ketidakmampuan siswa dalam menyusun teks yang koheren. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menulis aksara Jawa karena minimnya bahan ajar yang menarik dan metode pengajaran kurang efektif (Wiranti & Sutriyani, 2020).

Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran aksara Jawa dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Penerapan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang dianggap sulit. Selain itu, penelitian ini juga akan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan keterampilan menulis aksara Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran aksara Jawa. Dengan menggunakan media digital dan pendekatan pembelajaran yang interaktif, penelitian ini berupaya untuk memberikan solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan menulis aksara Jawa di kalangan siswa sekolah dasar. Pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelestarian budaya lokal (Hayudiyani et al., 2020). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari aksara Jawa dan berkontribusi dalam pelestarian budaya Jawa melalui penguatan keterampilan menulis aksara Jawa di kalangan generasi muda.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan uji proporsi satu sampel untuk mengukur kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas empat di SD 4 Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Populasi penelitian terdiri dari 19 siswa kelas empat, yang keseluruhannya diambil sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan menulis aksara Jawa berupa 10 soal yang telah divalidasi oleh ahli bahasa Jawa untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024, dengan pengawasan langsung dari peneliti. Data kemudian dianalisis menggunakan uji proporsi satu sampel untuk menentukan proporsi siswa yang mencapai skor minimal 65%. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah minimal 65% siswa mampu mencapai skor tersebut. Metode ini diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas empat SD 4 Gondangmanis, serta menjadi dasar untuk perbaikan kualitas pembelajaran aksara Jawa di sekolah tersebut.

## PEMBAHASAN

### Hasil Kemampuan Menulis Aksara Jawa

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis aksara Jawa siswa di SD Gondangmanis. Pengumpulan data dilakukan dengan menguji kemampuan siswa dalam empat aspek, yaitu kerapian, kemampuan menulis hanacaraka, kemampuan menulis sandhangan, dan kemampuan menulis pasangan. Hasil belajar siswa dari SD Gondangmanis dan SD Karangbener dianalisis menggunakan uji proporsi satu sampel. Selain itu, dilakukan pula analisis statistik deskriptif dan uji t-test untuk membandingkan kemampuan menulis aksara Jawa antara kedua sekolah tersebut.

**Tabel 1**  
**Binomial Test**

		Category	N	Observed Prop.	Test Prop.	Exact Sig. (1-tailed)
Kerapian	Group 1	<= 7	19	1.00	.65	.000
	Total		19	1.00		
Hanacaraka	Group 1	<= 7	19	1.00	.65	.000
	Total		19	1.00		
Sandhangan	Group 1	<= 7	19	1.00	.65	.000
	Total		19	1.00		
Pasangan	Group 1	<= 7	19	1.00	.65	.000
	Total		19	1.00		
Kemampuan Menulis Aksara Jawa	Group 1	<= 7	14	.74	.65	.297
	Group 2	> 7	5	.26		
	Total		19	1.00		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, data tersebut berasal dari analisis binomial pada SPSS. Tabel tersebut menunjukkan hasil uji proporsi satu sampel untuk empat variabel: kerapian, hanacaraka, sandhangan, dan pasangan. Setiap kategori dianalisis secara terpisah menggunakan uji proporsi satu sampel. Berdasarkan hasil analisis, proporsi siswa yang memiliki kategori "<= 7" pada Kerapian, Hanacaraka, Sandhangan, dan Pasangan secara signifikan berbeda dengan 0.5. Hal ini berarti bahwa proporsi siswa yang memiliki kategori "<= 7" pada kategori tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari 0.5. Namun, pada kategori Kemampuan Menulis Aksara Jawa, proporsi siswa yang memiliki kategori "<= 7" tidak secara signifikan berbeda dengan 0.5. Hal ini berarti bahwa proporsi

siswa yang memiliki kategori " $\leq 7$ " pada kategori tersebut tidak jauh berbeda dari 0.5.

### **Hasil Uji Kerapian**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam uji kemampuan menulis aksara Jawa, baik dalam kategori kerapian, Hanacaraka, Sandhangan, maupun Pasangan, proporsi siswa yang mampu menulis dengan kategori  $\leq 7$  adalah 100% di kedua kelompok (Group 1 dan Group 2). Uji binomial menegaskan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam kemampuan tersebut, dengan nilai signifikansi ( $p = .000$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan yang jelas antara kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa di kedua sekolah yang diteliti.

### **Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Aksara Jawa**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas 4 SD 4 Gondangmanis, yaitu:

#### **Faktor Internal**

##### 1. Kurang Minat dan Motivasi

Berdasarkan pandangan siswa, aksara Jawa dianggap sebagai sesuatu yang sulit dipelajari dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya mempelajari aksara Jawa di kalangan siswa. Akibatnya, motivasi belajar menjadi rendah karena siswa tidak melihat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

##### 2. Kurang Pemahaman

Saat ini, sebagian besar siswa masih belum menguasai seluruh aksara Jawa, sandhangan, dan aturan penulisannya secara menyeluruh. Mereka masih dalam proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan dedikasi untuk menghafalnya dengan baik. Selain itu, terdapat kekurangan dalam pemahaman siswa tentang makna dan penggunaan aksara Jawa dalam konteks kalimat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan praktis agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengaplikasikan aksara Jawa dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan upaya yang lebih intensif dan metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan aksara Jawa secara efektif.

##### 3. Kemampuan Membaca Lemah

Kesulitan dalam membaca aksara Jawa seringkali menjadi hambatan utama dalam mengembangkan kemampuan menulis dengan baik. Tanpa kemampuan membaca aksara Jawa yang memadai, siswa mungkin kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis dengan lancar dan jelas. Selain itu, kurangnya latihan membaca aksara Jawa juga turut berperan dalam menekan kemampuan siswa untuk mengasah keterampilan

menulisnya. Dengan minimnya latihan dalam membaca aksara Jawa, siswa mungkin tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk mengekspresikan pikiran mereka melalui tulisan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan siswa untuk memberikan perhatian khusus pada pembelajaran aksara Jawa guna meningkatkan kemampuan menulis dan membaca dengan baik.

#### 4. Kurang Percaya Diri

Sebagian siswa mungkin merasa takut untuk salah dalam menulis aksara Jawa karena kompleksitasnya. Pengalaman belajar aksara Jawa yang tidak menyenangkan di masa lalu juga dapat menyebabkan trauma pada siswa, membuat mereka enggan untuk mempelajarinya lebih lanjut. Dengan adanya ketakutan dan trauma tersebut, proses pembelajaran aksara Jawa dapat menjadi lebih menantang bagi siswa yang mengalami hal tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengatasi ketakutan dan trauma tersebut agar mereka dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mempelajari aksara Jawa.

### **Faktor Eksternal**

#### 1. Metode Pembelajaran Kurang Menarik

Metode pembelajaran yang monoton dan tidak kreatif seringkali menjadi hambatan dalam proses pendidikan. Kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga turut berperan dalam menurunkan tingkat keterlibatan siswa. Dengan adanya teknologi dan sumber daya pembelajaran yang inovatif, penting bagi pendidik untuk memperbarui metode pembelajaran mereka agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses belajar mereka.

#### 2. Kurang Latihan

Waktu pembelajaran aksara Jawa di sekolah seringkali terbatas, menyisakan sedikit ruang bagi siswa untuk benar-benar memahami dan menguasai aksara tersebut. Selain itu, kurangnya pemberian tugas dan latihan menulis aksara Jawa di luar jam pelajaran juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan keterbatasan waktu dan minimnya praktik di luar kelas, siswa mungkin merasa kesulitan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang aksara Jawa dan mengembangkan keterampilan menulisnya secara mandiri. Hal ini dapat memengaruhi tingkat kefasihan siswa dalam menggunakan aksara Jawa dalam kegiatan sehari-hari dan mengurangi minat mereka dalam mempelajari bahasa dan budaya Jawa secara menyeluruh.

### 3. Dukungan Orang Tua Kurang Memadai

Orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak dalam mempelajari aksara Jawa. Namun, terdapat situasi di mana orang tua tidak mampu memberikan dukungan yang cukup karena kurangnya pemahaman dan keahlian mereka dalam hal ini. Hal ini membuat anak-anak kesulitan dalam belajar aksara Jawa di rumah, karena mereka tidak dapat mengandalkan bantuan orang tua. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi terhambat dan anak-anak mungkin merasa frustrasi atau kehilangan minat dalam mempelajari aksara Jawa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya mendukung dan membimbing anak-anak dalam belajar aksara Jawa, meskipun mereka mungkin tidak menguasainya sepenuhnya. Dengan adanya dukungan dan bantuan yang tepat, anak-anak akan lebih termotivasi dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan aksara Jawa.

### 4. Kurangnya Media Pembelajaran

Kurangnya ketersediaan buku dan media pembelajaran aksara Jawa yang mudah diakses oleh siswa menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Dengan minimnya sumber belajar yang tersedia, siswa kesulitan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memahami aksara Jawa secara mendalam. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aksara Jawa juga turut berkontribusi pada kesulitan siswa dalam menguasai materi tersebut. Dengan teknologi yang tidak dimanfaatkan secara optimal, potensi untuk membuat pembelajaran aksara Jawa menjadi lebih menarik dan interaktif pun terabaikan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk memperhatikan aspek ini guna meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran aksara Jawa bagi siswa.

## **Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Jawa**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas 4 SD 4 Gondangmanis, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Peran orang tua juga penting dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak mereka. Kedua, perbaiki pemahaman siswa tentang konsep aksara Jawa perlu diperhatikan dengan menjelaskan materi secara jelas dan memberikan latihan yang cukup. Peran orang tua juga dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran di rumah. Ketiga, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa dalam menulis aksara Jawa, guru dapat menggunakan media-media kreatif dan melibatkan peran orang tua dalam aktivitas yang melatih keterampilan motorik halus. Keempat, guru perlu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan pujian dan



penghargaan atas usaha mereka, sementara orang tua memberikan dukungan dan semangat. Kelima, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan metode pembelajaran aksara Jawa yang efektif, sambil sekolah menyediakan sarana yang memadai untuk proses belajar mengajar yang lebih lancar dan efektif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis, kemampuan mereka dalam menulis aksara Jawa telah dinilai cukup baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kerapian penulisan, pengenalan aksara hanacaraka, penggunaan sandhangan, dan penerapan pasangan aksara. Hal ini menunjukkan perlunya pendalaman pemahaman dan latihan lebih lanjut agar kemampuan siswa dapat berkembang secara menyeluruh. Langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa sebaiknya dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar hasilnya dapat maksimal. Di sarankan agar guru dan tenaga pengajar dapat lebih fokus dalam mengajarkan anak didik tentang cara menulis aksara Jawa secara baik dan benar, terutama pada penggunaan sandhangan dan pasangan aksara. Guru dapat mengadakan pelatihan khusus yang lebih intensif mengenai teknik-teknik penulisan yang tepat, serta memberikan contoh-contoh yang jelas dan memadai. Selain itu, disarankan pula agar materi pelajaran tentang aksara Jawa diintegrasikan ke dalam kurikulum secara lebih komprehensif dan terstruktur, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk memahami dan mengasah keterampilan menulis aksara Jawa secara menyeluruh. Dengan pendekatan pembelajaran yang terarah dan terencana, diharapkan keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa dapat meningkat secara signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. W. (2017). *Filsafat Jawa: Menguak Filosofi, Laku Hidup, dan Ajaran Leluhur Jawa*. Araska Publisher.
- Asriyani, Nugraheni, E. S., Ayuningtyas, K., Wahyudi, dan Suyanto, I. 2012. Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia*, 1 (2): 34-39.
- Anwari, B. (2020). *Baboning pepak basa Jawa*. Genta Group Production.
- Fajarina, D. S. N. (2014). Pangrembakane Media Animasi Gambar Ing Pasinaon Nyemak Crita Cekak Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Nganjuk Taun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Baradha*, 2(2), 1-9.
- Hadiwirodarsono, S. (2010). *Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa*. Solo: Kharisma.

- Hayudiyani, M., Supriyatno, A., & Timan, A. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3(1), 102–109.
- Mulyono, R. D. 2015. *Wasis Basa Ndhidhik Karakter Luhur Kanggo SD/MI Kelas IV*. Surakarta: Mediatama.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan. (2010). *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Rahayu, S. (2014). Pelajaran Bahasa Jawa Sebuah Retrospeksi dan Prospeksi. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(2), 1–8.
- Rosidiyanti, H. M. (2018). TA: *Perancangan Buku Ilustrasi Aksara Jawa dengan Teknik Digital Vektor sebagai Media Pembelajaran Anak Kelas 3 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Setiawan, B. A. (2019). Pengaruh Media Puzzle Aksara Jawa Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 13–16. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.3874>
- Skill, W. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dadu Aksara Jawa Alphabet Dice ' S Effect Towards Fourth Grade ' S Javanese Alphabet*. 342–351.
- Sukendra, Tresna. 2013. *Widya Basa Jawa*. Jakarta: Erlangga
- Sutarsih. 2014. *Cara Cepat dan Mudah Mengajarkan Materi Akasara Jawa pada Anak Sekolah Rendah*. Prosiding Seminar Nasional. Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
- Wiranti, D. A., & Sutriyani, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Sorogan Hanacaraka Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 313. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8156>